

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri Kecil dan Menengah (IKM) pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota memiliki potensi yang besar mengingat letaknya yang strategis di wilayah pesisir. Sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya, seperti persaingan yang ketat, keterbatasan teknologi, serta akses pasar yang belum optimal. IKM yang mendominasi sektor ini sering kali beroperasi dengan modal dan sumber daya yang terbatas, sehingga memerlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas. IKM pengolahan hasil laut saat ini menghadapi berbagai tantangan. Peningkatan jumlah pelaku industri pengolahan hasil laut juga telah membawa dampak dalam bentuk persaingan yang semakin ketat. Persaingan yang meningkat dapat mengakibatkan tekanan terhadap harga jual produk, dan mengurangi profitabilitas. Perlu adanya upaya untuk mengelola persaingan yang sehat dan berkelanjutan guna menjaga keberlangsungan industri pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota.

Kondisi di lapangan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa pendapatan bulanan beberapa pelaku industri pengolahan hasil laut belum mengalami peningkatan yang memuaskan dikarenakan kurangnya minat pembelian dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurangnya upaya promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh beberapa pelaku industri. Minimnya penggunaan teknologi digital dan platform *e-commerce*. Banyak pelaku industri yang masih mengandalkan metode pemasaran tradisional, seperti penjualan langsung ke pasar

lokal atau melalui perantara, yang membatasi jangkauan konsumen dan peluang ekspansi pasar. Branding produk juga kurang diperhatikan, sehingga produk tidak memiliki daya tarik visual atau citra yang kuat di mata konsumen. Di samping itu, kurangnya kolaborasi dengan *Influencer* atau penggiat media sosial yang dapat membantu meningkatkan visibilitas produk di platform online juga menjadi salah satu kelemahan.

Pelaku industri sering kali tidak memanfaatkan analisis data untuk memahami tren pasar dan preferensi konsumen, yang sangat penting untuk menyusun strategi pemasaran yang efektif dan tepat sasaran. Semua faktor ini berkontribusi pada kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif, sehingga produk olahan hasil laut dari Tanjung Uban sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Promosi tanpa promosi yang efektif, banyak konsumen yang tidak mengetahui keberadaan, manfaat, atau keunggulan produk hasil laut yang tersedia dan tanpa strategi pemasaran yang efektif, produk tersebut tidak mendapatkan perhatian atau minat yang cukup dari masyarakat, sehingga berdampak pada rendahnya minat pembelian.

Pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh industri ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi untuk meningkatkan keberlanjutan dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi lokal. Penelitian ini memiliki relevansi tinggi dalam konteks pengolahan sumber daya laut yang berkelanjutan karena memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor kunci dalam pengembangan industri pengolahan hasil laut di daerah pesisir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi pengambilan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan industri ini secara berkelanjutan di masa depan.

Rata-rata usia IKM di Tanjung Uban Kota sudah lebih dari satu tahun, pengaruh usia bisnis memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek operasional, strategis, dan keberlanjutan industri. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, penting bagi para pelaku usaha untuk memiliki lingkungan yang mendukung serta pengetahuan yang cukup mengenai kewirausahaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman yang baik tentang langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengatasi tantangan bisnis, serta untuk dapat berdiskusi dan berkonsultasi dengan sesama wirausaha yang memiliki pengalaman yang beragam. Kemampuan dan pengetahuan kewirausahaan menjadi faktor kunci dalam menentukan kesuksesan sebuah bisnis, sehingga lingkungan yang mendukung dan pengetahuan kewirausahaan memegang peranan penting dalam mempengaruhi hasil akhir dari usaha tersebut.

Tabel 1. 1 Jumlah Industri Kecil Menengah Tanjung Uban Kota 2020-2023

Tahun	Jumlah Industri Kecil Menengah
2020	227
2021	276
2022	314
2023	348

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan (DKUPP)

Selama beberapa tahun terakhir, Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Tanjung Uban Kota telah mengalami peningkatan. Fenomena ini terjadi seiring dengan pertumbuhan ekonomi daerah dan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan IKM. Pemkab Bintan telah melakukan berbagai program

pengembangan pemberdayaan IKM wilayah Kabupaten Bintan tahun 2023. Salah satu program peningkatan ekonomi serta kesejahteraan untuk pelaku IKM di Bintan adalah, penyaluran modal subsidi bunga nol persen di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bintan serta Bank Riau Kepri Syariah (DKUPP KAB.BINTAN, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik industri kecil, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang sedangkan Industri menengah, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang. Menurut PERMENPERIN (2014) industri kecil yaitu industri dengan nilai investasi paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan Industri menengah yaitu industri dengan nilai investasi lebih besar dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) atau paling banyak 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sektor IKM melibatkan berbagai kegiatan seperti pengolahan hasil laut, dan pemasaran produk perikanan. Tantangan utama yang dihadapi oleh sektor ini adalah keberlanjutan sumber daya laut, dimana pola pengolahan hasil laut yang tidak berkelanjutan dapat mengancam produktivitas industri. Aspek sosial ekonomi, seperti kondisi kerja nelayan dan distribusi hasil tangkapan juga menjadi fokus dalam upaya mencapai keberhasilan industri.

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Tahunan

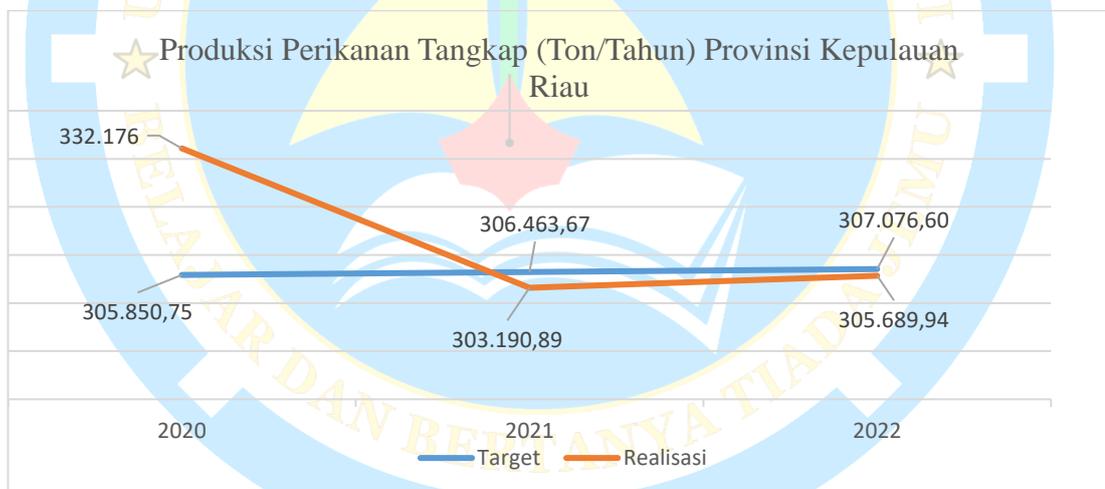
Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi - Tahunan (Persen)		
	2021	2022	2023
Kepulauan Riau	3,43	5,09	5,2
Batam	4,75	6,84	7,04
Bintan	0,23	4,44	6,14
Karimun	2,37	4,38	5,5
Kepulauan Anambas	0,04	0,09	0,62
Lingga	1,95	3,74	4,3
Natuna	0,02	0,11	0,96
Tanjungpinang	0,59	4,12	4,92

Sumber : BPS, 2024

Tabel pertumbuhan ekonomi tahunan dalam persen ini memberikan gambaran tentang perubahan ekonomi di berbagai wilayah di Kepulauan Riau selama tiga tahun terakhir, yaitu 2021, 2022, dan 2023. Fokus utama pada Kepulauan Riau secara keseluruhan dan khususnya wilayah Bintan. Pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode tiga tahun tersebut. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau tercatat sebesar 3,43%. Angka ini meningkat cukup tajam pada tahun 2022 menjadi 5,09%, dan terus menunjukkan tren positif dengan sedikit peningkatan menjadi 5,2% pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan upaya pemerintah dan sektor swasta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, meskipun menghadapi tantangan global seperti pandemi *COVID-19* dan dinamika ekonomi internasional.

Secara khusus, wilayah Bintan mengalami lonjakan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan dalam periode yang sama. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Bintan hanya sebesar 0,23%, menunjukkan kondisi yang relatif stagnan.

Namun, pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi di Bintan melonjak tajam menjadi 4,44%, menandakan adanya perbaikan dan perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi lagi, mencapai 6,14%. Pertumbuhan yang signifikan ini bisa diatribusikan pada berbagai faktor, termasuk peningkatan investasi, pengembangan infrastruktur, dan kebijakan-kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan industri pengolahan di Bintan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kepulauan Riau, dan Bintan secara khusus, telah berhasil mencatat pertumbuhan ekonomi yang kuat dalam beberapa tahun terakhir. Ini mencerminkan adaptasi yang efektif terhadap tantangan ekonomi dan potensi besar yang dimiliki oleh wilayah-wilayah ini untuk terus berkembang di masa depan.



Gambar 1. 1 Grafik Produksi Perikanan Tangkap Provinsi Kepri

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Pada indikator sasaran peningkatan produksi perikanan tangkap dan Nilai Tukar Nelayan (NTN) pada Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan Tahun 2021 secara berurutan mengalami peningkatan sebesar 0,82% dan penurunan sebesar (0,08%) . Dan jika dibandingkan dengan target untuk Tahun 2022 pada Rencana

Strategis (Renstra) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2026 realisasi peningkatan produksi perikanan tangkap dan Nilai Tukar Nelayan (NTN) tidak berhasil mencapai target yang sudah ditetapkan. Peningkatan produksi perikanan tangkap yang tidak sesuai dengan target dapat mengakibatkan ketersediaan bahan baku yang kurang stabil bagi pelaku IKM pengolahan hasil laut. Jika pasokan ikan dan seafood berkurang atau tidak mencukupi, hal ini dapat mengganggu proses produksi dan mengakibatkan penurunan volume produksi pada industri pengolahan.

Penurunan Nilai Tukar Nelayan (NTN) juga dapat berdampak langsung pada pendapatan nelayan yang menjadi salah satu penyuplai utama bahan baku bagi IKM pengolahan hasil laut. Jika pendapatan nelayan menurun, mereka mungkin akan kesulitan dalam memperoleh bahan baku yang berkualitas atau dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan. Ketidakstabilan produksi dan pendapatan nelayan ini kemudian dapat merambat ke IKM pengolahan hasil laut, yang mungkin akan mengalami tekanan lebih lanjut dalam menjaga kelangsungan operasional mereka. Potensi penurunan volume produksi atau kualitas produk akibat kurangnya pasokan bahan baku dapat mengganggu rantai pasok dan mempengaruhi daya saing serta profitabilitas pelaku industri pengolahan.

Perkembangan sektor IKM pengolahan hasil laut memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama di daerah pesisir seperti Tanjung Uban Kota. Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki potensi besar dalam memanfaatkan sumber daya laut guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan

masyarakat pesisir. Sektor industri pengolahan hasil laut juga memiliki peluang signifikan untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Potensi ekspor hasil perikanan lokal juga dapat menjadi sumber devisa yang penting bagi daerah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kekuatan dan peluang sektor ini perlu diperoleh melalui analisis SWOT untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengoptimalkan kontribusi positifnya. IKM pengolahan hasil laut memegang peran krusial dalam perekonomian Tanjung Uban Kota. Sebagai sektor yang beragam, tidak hanya berperan sebagai penghasil produk, tetapi juga sebagai penopang utama pembangunan ekonomi lokal. Industri pengolahan hasil laut, meliputi berbagai jenis usaha, mulai dari nelayan skala kecil hingga pengusaha yang terlibat dalam pengolahan dan pemasaran produk laut.

Peran dalam perekonomian lokal Tanjung Uban Kota tidak dapat dipandang sebelah mata. Mereka memainkan peran strategis dalam mempromosikan keberlanjutan sumber daya laut. Melalui inovasi-inovasi, mereka dapat berkontribusi dalam memperluas akses pasar dan menciptakan nilai tambah bagi produk-produk hasil laut. Di tengah tantangan tersebut, terdapat juga peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan, permintaan pasar yang terus meningkat akan produk-produk laut berkualitas, dukungan dari pemerintah dalam pengembangan industri kecil dan menengah, serta potensi untuk memperluas pasar ekspor merupakan beberapa di antaranya. Upaya mendukung pertumbuhan dan keberhasilan industri kecil dan menengah dalam pengolahan hasil laut, penting untuk membangun infrastruktur yang memadai dan menyediakan layanan

pendukung yang diperlukan. Ini termasuk aksesibilitas terhadap fasilitas pengolahan, penyimpanan yang modern, pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, serta akses terhadap pembiayaan yang terjangkau dan sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya tantangan, dan peluang bagi industri kecil dan menengah dalam pengolahan hasil laut, dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan sektor ini dalam jangka panjang.

Menurut Susanto (2019) keberhasilan usaha merupakan keberhasilan yang diperoleh melalui pelaksanaan berbagai aktivitas yang mendukung agar dapat mencapai tujuan dari bisnis. Pengusaha harus meningkatkan volume penjualan produk yang ditawarkan agar keuntungan yang diperoleh dapat meningkat dengan mendongkrak tenaga kerja untuk bekerja secara produktif dan efisien. Keberhasilan Usaha dapat memberi pengaruh terhadap keberlanjutan usaha jenis apapun itu. Menurut Aswin *et al.*, (2022) keberlanjutan usaha dapat dilihat dari meningkatnya tingkat penjualan, bagaimana dukungan aset dalam meningkatkan penjualan dan bagaimana ketersediaan dana terhadap pertumbuhan aset. Keberhasilan Usaha yang baik akan mempermudah pemilik usaha dalam membuat suatu keputusan atau perbaikan dalam mengatur keuangan usahanya yang dimana hal ini akan sangat bermanfaat bagi pemilik usaha agar usahanya dapat terus berjalan dan berkembang.

Menurut Murniasih (2019) agar keberhasilan usaha dapat tercapai tentunya harus didorong oleh kemampuan seorang wirausaha dalam hal ilmu pengetahuan kewirausahaan, lingkungan, keterampilan (kreatif dan inovatif), dan sikap dalam mengambil keputusan. Melihat kompleksitas dinamika IKM pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota, penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan gambaran

komprehensif mengenai kondisi, permasalahan, dan potensi pengembangan sektor ini. Pertumbuhan pesat sektor ini mencerminkan dinamika ekonomi daerah dan potensi untuk meningkatkan kontribusi sektor kelautan dalam pembangunan berkelanjutan.

Pengusaha perlu mengembangkan strategi pemasaran yang efektif guna mempromosikan produk mereka agar dapat mencapai tingkat penjualan yang optimal. Keberhasilan dalam penjualan produk menjadi faktor kunci bagi pengusaha dalam mencapai profitabilitas yang diinginkan. Jika tidak mampu menjual produk dengan baik, maka dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan potensi kerugian dalam operasional bisnis. Oleh karena itu, penguasaan strategi pemasaran yang efisien menjadi esensial bagi kesuksesan jangka panjang sebuah usaha.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan pendekatan relevan untuk menganalisis keberhasilan suatu industri dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerjanya. IKM pengolahan hasil laut dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Pendekatan terhadap keberhasilan industri ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan daya saingnya, sekaligus mengatasi potensi risiko. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi keberhasilan industri kecil dan menengah pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota melalui analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah salah satu alat penting dalam menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan. Penggunaan analisis

SWOT bukan hanya alat analisis yang efektif, tetapi juga menarik untuk diulik karena jika digunakan dengan tepat, alat analisis ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembuatan strategi keberhasilan industri pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota. Pendekatan ini dapat memberikan pandangan yang menyeluruh terhadap kondisi industri, serta menghasilkan strategi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan mudah diimplementasikan oleh pelaku usaha. Jika digunakan dengan tepat, alat analisis ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembuatan strategi yang efektif. Dengan memahami secara mendalam kekuatan dan kelemahan internal industri serta peluang dan ancaman di lingkungan eksternalnya, perusahaan dapat merancang strategi yang lebih tepat dan berhasil. Keakuratan dalam penerapan analisis SWOT menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan strategi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Keberhasilan Usaha Pengolahan Hasil Laut Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Tanjung Uban Kota Dengan Menggunakan Analisis SWOT”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan pendapatan yang masih kurang memuaskan pada industri kecil dan menengah pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota.
2. Tingginya tingkat persaingan pada industri kecil dan menengah pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota.

3. Kesulitan meningkatkan daya beli konsumen pada industri kecil dan menengah pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota.
4. Pemasaran yang masih kurang meluas pada industri kecil dan menengah pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan industri kecil dan menengah pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota?
2. Bagaimana strategi keberhasilan yang dibutuhkan industri kecil dan menengah pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota?

Dengan perumusan masalah ini, penelitian dapat lebih terarah dalam menganalisis dan menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan industri kecil dan menengah pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota.

1.4 Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan fokus mengkaji tentang strategi keberhasilan usaha pengolahan hasil laut pada industri kecil dan menengah di Tanjung Uban Kota dengan menggunakan analisis SWOT.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dan strategi dalam keberhasilan usaha pengolahan hasil laut pada industri kecil dan menengah di Tanjung Uban Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas cakupan pengetahuan dan menjawab permasalahan yang ada dalam IKM, khususnya dalam pengolahan hasil laut. Dengan menyelidiki secara mendalam keberlanjutan industri ini di Tanjung Uban Kota melalui pendekatan analisis SWOT, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aspek-aspek kunci, seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kerangka industri yang bersangkutan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sektor ini, berpotensi menjadi kontribusi teoritis yang berharga. Keseluruhan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan yang lebih baik, praktik pengolahan yang berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam konteks pengolahan hasil di Tanjung Uban Kota.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Manfaat bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, khususnya dalam konteks IKM pengolahan hasil laut. Penelitian ini juga dianggap sebagai implementasi praktis dari teori-teori yang telah dipelajari selama

perkuliahan, menjadikannya suatu upaya nyata untuk mengaplikasikan dan menguji keberlakuan teori-teori tersebut. Selain itu, penelitian ini dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari syarat memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap pemahaman dan pengembangan bidang ini secara lebih luas.

- b. Manfaat bagi pembaca, untuk menjadi manfaat dan rujukan sumber referensi atau bahan kajian terhadap kepentingan penelitian selanjutnya.
- c. Manfaat bagi universitas, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi mengenai strategi keberhasilan industri kecil dan menengah pengolahan hasil laut di Tanjung Uban Kota dengan menggunakan analisis SWOT.

1.7 Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana masing – masing bab terbagi dari beberapa sub – sub bab yang mana sebagai berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian, batas penelitian serta sistematika penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA, REVIEW PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab kedua menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini yang terdiri dari kajian pustaka dari variabel penelitian, hasil hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menggambarkan hasil serta pembahasan yang merinci data penelitian, temuan dari penelitian, serta analisis mendalam terhadap data yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi tentang kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, serta berisi tentang saran dan keterbatasan penelitian.